

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1 Kedudukan dan Koordinasi**

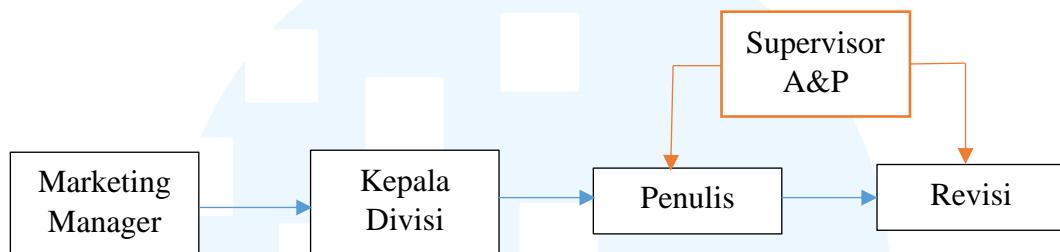
Selama menjalani program magang di PT *Elite Watch Studio*, penulis ditempatkan di Divisi *Advertising & Promotion (A&P)* yang berada di bawah koordinasi Marketing Manager. Dalam struktur organisasi, posisi mahasiswa magang termasuk pada level pelaksana, dengan tugas utama membantu proses produksi konten promosi, terutama dalam pembuatan motion graphic dan pengeditan video. Meskipun berada pada posisi paling dasar, peran penulis tetap memberikan kontribusi penting sebagai bagian dari tim kreatif yang mendukung aktivitas pemasaran digital perusahaan.

Dalam kegiatan sehari-hari, penulis bekerja di bawah arahan *Supervisor A&P* yang bertugas memberikan instruksi, mendampingi selama proses penggeraan, dan mengevaluasi hasil final. Setiap proyek biasanya berasal dari Marketing Manager, kemudian diteruskan kepada *Supervisor A&P* untuk dikoordinasikan dan dibagikan kepada anggota tim sesuai kebutuhan. *Supervisor* kemudian memberikan bagian pekerjaan tertentu kepada penulis, khususnya yang berhubungan dengan pembuatan konten visual, animasi *motion graphic*, dan video produk.

Setelah tugas diselesaikan, hasil kerja diserahkan kembali kepada *Supervisor* untuk diperiksa dan diperbaiki bila diperlukan. Jika hasilnya sudah sesuai standar, *Supervisor* akan melanjutkannya kepada Kepala Divisi *A&P* untuk ditinjau ulang sebelum akhirnya dikirimkan kepada *Marketing Manager* untuk mendapatkan persetujuan publikasi. Alur kerja ini menunjukkan bahwa sistem koordinasi di divisi tersebut berjalan terstruktur dan berjenjang, dengan pola komunikasi vertikal yang jelas antara mahasiswa magang, *supervisor*, kepala divisi, dan manajemen.

Proses ini juga mencerminkan penerapan *Standard Operating Procedure (SOP)* di lingkungan kerja, di mana setiap materi kreatif harus melalui tahapan

pengecekan dan evaluasi sebelum dipublikasikan di platform digital seperti *Instagram*, *TikTok*, *Website*, ataupun *Shopee*. Mekanisme tersebut tidak hanya menjamin kualitas visual yang konsisten, tetapi juga memastikan bahwa seluruh materi promosi tetap sesuai dengan standar dan citra merek yang dijaga perusahaan.



*Gambar 3.1. bagan alur kerja. Sumber: Observasi Penulis (2025).*

### 3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Selama menjalani magang di *PT Elite Watch Studio*, penulis bertanggung jawab dalam pekerjaan yang berkaitan dengan *video editing* dan *motion graphic design* di bawah divisi kreatif. Penulis terlibat dalam proses pengambilan gambar (*shooting*) produk jam tangan untuk kebutuhan konten promosi dan media sosial perusahaan. Selain itu, penulis juga melakukan pemotretan produk untuk menghasilkan visual yang menarik dan dapat diolah menjadi animasi singkat. Pada tahap pengambilan gambar, hal-hal seperti pencahayaan, komposisi, dan sudut kamera selalu diperhatikan agar hasil akhirnya memenuhi standar visual yang ditetapkan perusahaan.

Setelah proses *shooting* selesai, penulis mengolah foto dan video tersebut menjadi konten *motion graphic* menggunakan perangkat lunak seperti *Adobe After Effects* dan *Adobe Premiere Pro*. Di beberapa proyek, penulis juga berkontribusi dalam perekaman *voice over* untuk mendukung penyampaian pesan visual dalam video. Hasil akhir dari setiap konten kemudian dipublikasikan melalui platform digital seperti *Instagram*, *TikTok*, dan *website* resmi perusahaan, sebagai bagian

dari strategi pemasaran yang bertujuan meningkatkan daya tarik serta citra promosi produk PT *Elite Watch Studio*.

### 3.2.1 Tugas yang Dilakukan

*Tabel 3.2. Tugas yang Dikerjakan. Dokumentasi pribadi.*

Tanggal	Tugas yang Dikerjakan
Week 1 – Week 4 (1 Juli – 31 Juli)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mengumpulkan dan menyeleksi gambar jam tangan yang akan digunakan sebagai aset desain.</li><li>- Membuat <i>motion graphic</i> menggunakan aset visual yang telah dikumpulkan.</li><li>- Melakukan proses <i>editing</i> terhadap video hasil rekaman <i>supervisor</i> agar siap dipublikasikan.</li></ul>
Week 5 – Week 9 (1 Agustus – 31 Agustus)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Menyiapkan dan mengumpulkan gambar jam tangan yang akan digunakan sebagai bahan desain.</li><li>- Membuat animasi <i>motion graphic</i> menggunakan aset visual yang telah diseleksi.</li><li>- Memproses dan mengedit video hasil rekaman <i>supervisor</i> agar siap dipublikasikan sebagai konten promosi.</li></ul>
Week 10 – Week 14 (1 September – 30 September)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mengumpulkan berbagai foto jam tangan sebagai bahan pendukung pembuatan konten visual.</li><li>- Membuat desain animasi <i>motion graphic</i> menggunakan aset yang telah dikumpulkan sebelumnya.</li></ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyesuaikan dan menyunting video hasil rekaman <i>supervisor</i> agar layak untuk dipublikasikan.</li> </ul>
Week 15 – Week 17 (1 Oktober – 15 Oktober)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengumpulkan serta menyeleksi foto-foto jam tangan yang akan digunakan sebagai bahan pembuatan konten.</li> <li>- Mendesain dan membuat animasi <i>motion graphic</i> menggunakan aset visual yang telah tersedia.</li> <li>- Menyunting video hasil rekaman <i>supervisor</i> agar lebih menarik, informatif, dan sesuai dengan konsep promosi yang diinginkan.</li> </ul>

### 3.2.2 Uraian Kerja Magang

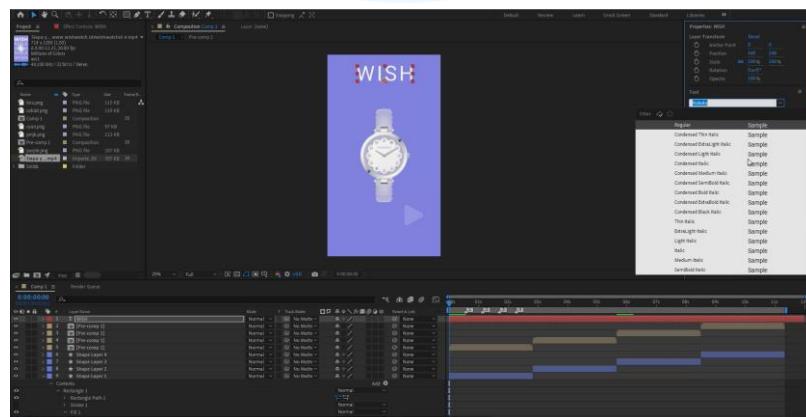
Selama menjalani magang di PT *Elite Watch Studio*, penulis ditempatkan di Divisi *Advertising & Promotion (A&P)* dengan fokus utama pada pembuatan berbagai konten visual untuk kebutuhan promosi. Tugas yang penulis kerjakan cukup beragam, mulai dari membuat video *motion graphic*, mengedit video promosi, hingga mengambil gambar (*shooting*) produk jam tangan untuk dipublikasikan di media sosial dan situs resmi perusahaan. Penulis juga terlibat dalam sesi pemotretan produk yang nantinya diolah menjadi animasi pendek sebagai bagian dari strategi komunikasi visual perusahaan.

Dalam proses penggerjaannya, penulis memanfaatkan Adobe Premiere Pro untuk *editing video* dan Adobe *After Effects* untuk membuat animasi *motion graphic*. Pada beberapa proyek, penulis juga membantu mengisi *voice over* agar konten video terasa lebih hidup dan menarik secara audio. Setelah semua tugas selesai, hasilnya selalu melalui proses pengecekan oleh *supervisor A&P* sebelum dilanjutkan ke kepala divisi dan akhirnya disetujui oleh *marketing manager*. Melalui alur kerja ini, penulis belajar untuk terbiasa bekerja secara profesional, menjaga ketelitian, tetap kreatif, dan menyelesaikan revisi dengan cepat serta efisien.

### 3.2.3 Proses Penggerjaan Motion Graphic Produk Wish Bella

Bagian Dalam salah satu proyek pembuatan konten promosi, penulis mendapatkan tugas untuk membuat video *motion graphic* yang menampilkan beberapa varian warna produk jam tangan. Proses penggerjaan dimulai setelah penulis menerima *brief* dari *supervisor* mengenai tujuan konten, gaya visual yang diinginkan, jumlah varian warna, serta durasi video yang harus diikuti. Setelah memastikan semua detail sudah jelas, penulis mulai mengumpulkan aset yang dibutuhkan dan menyiapkan konsep visual dasar agar alur kerja lebih terstruktur.

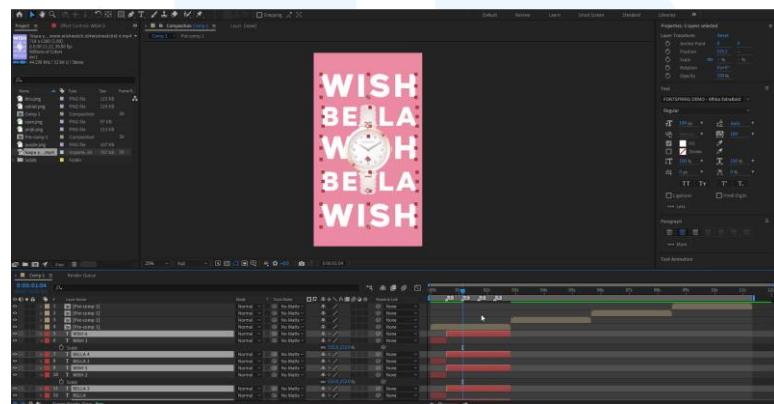
Tahap pertama yang penulis lakukan adalah menyiapkan foto-foto produk dengan memisahkan jam tangan dari latar belakangnya. Semua foto dibuka satu per satu di *Photoshop* dan penulis menggunakan fitur *Object Selection* untuk membuat seleksi awal pada objek. Setelah itu, penulis merapikan hasil seleksi tersebut agar pinggirannya lebih halus dan terlihat bersih. Langkah ini dilakukan untuk seluruh aset agar konsistensi visual tetap terjaga ketika foto dipindahkan ke tahap animasi.



Gambar 3.2 Proses Penggerjaan Adobe After Effect. Sumber: Dokumentasi Penulis (2025).

Ketika semua aset siap, penulis memindahkannya ke *After Effects* untuk mulai merangkai animasi. Pada tahap ini, penulis membuat komposisi baru sesuai kebutuhan platform media sosial dan mulai menata posisi jam tangan, *background*,

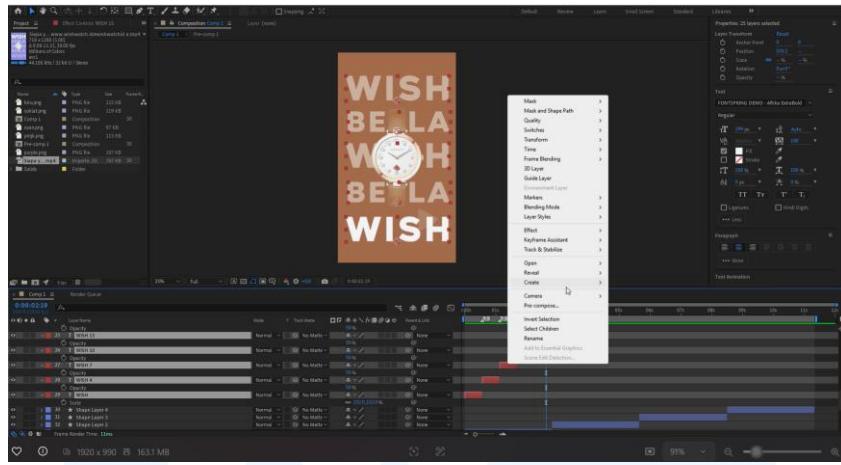
dan elemen pendukung lainnya. Penulis juga menyiapkan teks untuk setiap varian warna, memastikan bahwa format dan penempatan tulisan tetap mengikuti *brand guideline* perusahaan. Untuk memperkuat tampilan visual, penulis membuat background sederhana menggunakan shape layer yang disesuaikan dengan karakter warna produk agar tampilannya lebih seimbang dan profesional.



Gambar 3.3 Proses Pengerajan Adobe After Effect. Sumber: Dokumentasi Penulis (2025).

Selanjutnya, penulis mengatur teks agar informasi utama terlihat lebih menonjol. Teks yang ingin ditonjolkan diberikan *opacity* penuh, sementara teks lainnya dibuat sedikit lebih redup untuk menciptakan fokus visual. Setelah satu varian selesai dirangkai, proses yang sama diulang untuk varian warna lainnya. Dengan cara ini, semua bagian video akan terlihat seragam meskipun menampilkan beberapa warna produk yang berbeda.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



Gambar 3.4 Proses Pengerjaan Adobe After Effect. Sumber: Dokumentasi Penulis (2025).

Jika semua elemen sudah tertata, penulis menggabungkannya ke dalam satu *precomposition* untuk mempermudah proses duplikasi. *Precomposition* ini membantu mempercepat alur kerja karena bagian animasi yang sudah benar bisa langsung diduplikasi tanpa harus membuat ulang dari awal. Teknik ini juga mempermudah proses revisi karena perubahan cukup dilakukan pada satu bagian dan hasilnya akan otomatis diterapkan pada keseluruhan komposisi.

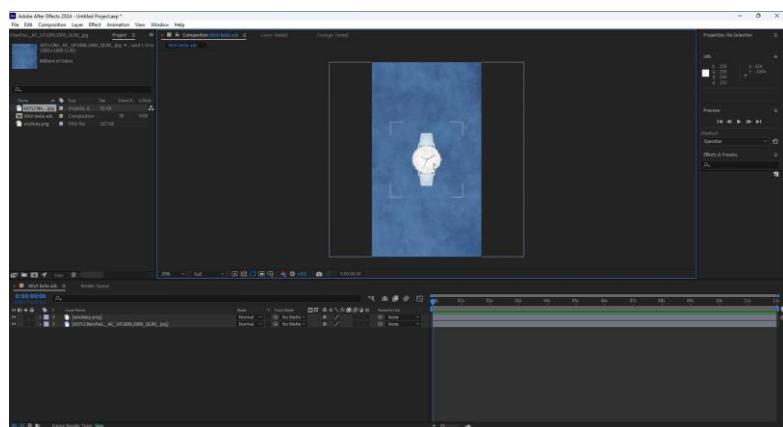
Pada tahap akhir, penulis *merender* video menggunakan format H.264 atau MP4 yang ringan dan kompatibel untuk diunggah ke Instagram. Setelah proses render selesai, penulis kembali memeriksa hasil akhir untuk memastikan animasi berjalan mulus, warna produk tidak berubah, teks terbaca dengan jelas, dan tidak ada elemen yang tertinggal. Jika semuanya sudah sesuai, video tersebut diserahkan ke tim pemasaran untuk dipublikasikan di media sosial perusahaan.

Melalui proses panjang ini, penulis tidak hanya melatih kemampuan teknis dalam desain dan animasi, tetapi juga belajar mengatur waktu, menyesuaikan diri dengan revisi, serta memahami cara menyampaikan pesan visual dengan jelas dan menarik.

### 3.2.4 Proses Pengerjaan Motion Graphic Produk Wish Clara

Dalam salah satu proyek pembuatan konten promosi di PT *Elite Watch Studio*, penulis mendapatkan tugas untuk membuat video *motion graphic* yang menampilkan produk jam tangan *Wish Clara*. Prosesnya dimulai setelah penulis menerima *brief* dari *supervisor*, yang biasanya berisi tujuan video, gaya visual yang diinginkan, serta platform tempat video akan dipublikasikan. Setelah berdiskusi dan memastikan semua arahan sudah jelas, penulis mulai mengumpulkan aset yang diperlukan. Foto-foto produk diambil dari website *Wish/Key* dan dipilih berdasarkan kualitas gambar terbaik agar hasil akhirnya tetap tajam dan profesional. Tahap berikutnya adalah mempersiapkan aset di *Photoshop*.

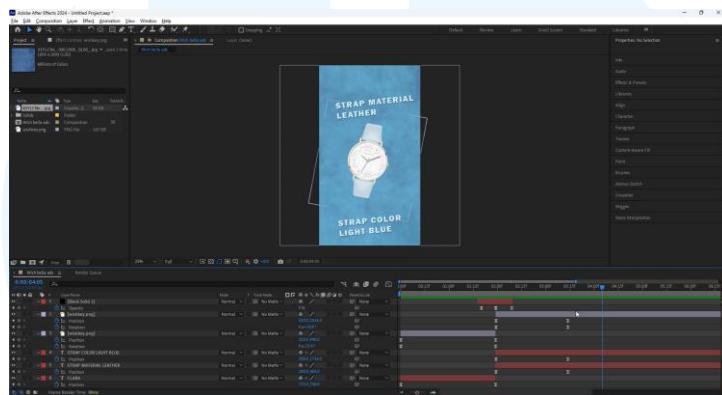
Penulis membuka setiap foto jam tangan dan mulai memisahkan objek dari latar belakang. Untuk melakukan hal ini, penulis menggunakan dua alat utama, yaitu *Object Selection Tool* untuk seleksi otomatis dan *Lasso Tool* untuk merapikan bagian pinggir yang kurang presisi. Proses ini dilakukan secara teliti karena hasil pemisahan background sangat menentukan kualitas visual ketika jam tangan nanti dianimasikan.



Gambar 3.5 Proses Pengerjaan Adobe After Effect. Sumber: Dokumentasi Penulis (2025).

Setelah semua aset selesai dibersihkan, penulis memindahkannya ke *After Effects* untuk mulai menyusun animasinya. Foto jam tangan dan *background*

dimasukkan terlebih dahulu, kemudian penulis menambahkan elemen teks seperti nama produk atau variannya. Untuk membuat teks tampil lebih tegas, penulis menerapkan sedikit efek *drop shadow* dengan pengaturan sederhana, sehingga teks tidak terlihat datar. Penulis juga menyesuaikan warna, ukuran, dan posisi teks agar tampil harmonis dengan gambar produk.



*Gambar 3.6 Proses Pengerjaan Adobe After Effect. Sumber: Dokumentasi Penulis (2025).*

Pada tahap animasi, penulis menggerakkan elemen-elemen visual secara halus, seperti membuat jam tangan sedikit masuk dari samping atau muncul dengan efek scale-in. Teks pun diberikan animasi agar muncul lebih dinamis dan tidak kaku. Untuk pergantian scene, penulis menggunakan transisi sederhana dengan layer hitam yang diatur *opacity*-nya, sehingga menciptakan efek *fade* yang bersih. Selama proses ini, penulis memastikan tempo animasi tetap nyaman ditonton dan cocok untuk kebutuhan media sosial perusahaan.

Revisi merupakan bagian yang hampir selalu muncul dalam setiap proyek. *Supervisor* sering memberikan masukan terkait warna latar, kecepatan animasi, atau penempatan teks agar lebih sesuai dengan identitas visual perusahaan. Salah satu revisi yang pernah dilakukan adalah menyesuaikan timing animasi agar lebih rapi dan menonjolkan fitur produk pada detik tertentu. Setiap revisi diterapkan secara bertahap, kemudian hasil akhirnya dibandingkan dengan versi sebelumnya sebelum dikirimkan kembali untuk evaluasi.

Jika seluruh revisi sudah disetujui, penulis melanjutkan ke proses akhir yaitu *rendering*. Video diekspor melalui *After Effects Render Queue* dalam format H.264 atau MP4 agar ukurannya tidak terlalu besar dan dapat diunggah dengan mudah ke *Instagram*. Setelah *render* selesai, penulis memeriksa ulang kualitas video untuk memastikan warna, transisi, dan animasi semuanya berjalan mulus. Barulah setelah itu file diserahkan kepada *supervisor* dan diteruskan ke tim *marketing* untuk dipublikasikan.

Melalui proses ini, penulis tidak hanya mempelajari teknis desain dan animasi, tetapi juga belajar mengelola revisi, mengatur waktu, serta memastikan setiap detail sesuai standar perusahaan. Pengalaman ini menjadi salah satu pembelajaran paling berharga selama masa magang.

### **3.2.5 Kendala yang Ditemukan**

Selama masa magang, penulis menghadapi beberapa tantangan yang cukup berat, terutama terkait padatnya beban kerja dan terbatasnya waktu penyelesaian setiap proyek. Beberapa kendala utama yang penulis alami antara lain:

1. Revisi yang cukup sering, di mana setiap perubahan harus diselesaikan di hari yang sama agar alur produksi tidak tertunda. Kondisi ini menuntut penulis untuk lebih teliti, cepat, dan mampu bekerja di bawah tekanan waktu.
2. Jumlah pekerjaan yang cukup banyak, karena dalam satu hari penulis perlu menyelesaikan dua hingga tiga konten *motion graphic*. Setiap konten memiliki konsep kreatif dan gaya visual yang berbeda, sehingga penulis harus terus menyesuaikan ide dengan karakter produk dan audiens.
3. Batasan jam kerja, karena seluruh proses pembuatan konten hanya boleh dilakukan selama jam operasional kantor. Hal ini membuat kemampuan mengatur waktu menjadi sangat penting agar semua tugas dapat terselesaikan dengan baik.

Walaupun tantangannya cukup besar, pengalaman ini justru menjadi kesempatan berharga bagi penulis untuk mengembangkan kemampuan teknis,

meningkatkan disiplin, dan belajar beradaptasi dengan ritme kerja profesional di industri kreatif. Tekanan dari segi revisi, waktu, dan standar kualitas membantu penulis memahami seperti apa realita dunia kerja di bidang periklanan digital dan bagaimana cara menghadapinya secara efektif.

### **3.2.6 Solusi atas Kendala yang Ditemukan**

Selama menjalani magang, penulis berusaha mencari cara agar tetap bisa bekerja dengan efektif meskipun harus menghadapi berbagai kendala, seperti revisi yang sering, pekerjaan yang menumpuk setiap hari, dan batasan waktu produksi. Beberapa langkah yang penulis terapkan untuk mengatasi hal tersebut antara lain:

1. Mengurangi frekuensi revisi, untuk menyiasati banyaknya revisi, penulis mulai membiasakan diri mengecek hasil pekerjaan bersama supervisor sebelum dikirim ke atasan berikutnya. Cara ini membantu mengurangi kesalahan kecil sejak awal sehingga revisi tidak berulang. Selain itu, penulis membuat elemen desain dasar dan beberapa template agar proses editing bisa lebih cepat dan konsisten, terutama saat harus bekerja di bawah tekanan waktu.
2. Mengelola pekerjaan yang padat karena dalam satu hari penulis perlu menyelesaikan beberapa konten sekaligus, penulis membuat alur kerja yang lebih rapi dan terstruktur. Setiap proyek penulis bagi menjadi tahap perencanaan konsep, pembuatan animasi, dan finishing. Dengan metode ini, pekerjaan terasa lebih ringan dan tidak menumpuk.
3. Menyesuaikan diri dengan batasan waktu kantor karena seluruh pekerjaan harus selesai pada jam operasional kantor, penulis mulai memprioritaskan tugas yang paling penting dan mendesak terlebih dahulu. Penulis juga menjaga komunikasi yang lancar dengan supervisor agar revisi bisa langsung dicek dan diperbaiki hari itu juga. Pendekatan ini membantu penulis menyelesaikan semua tugas tepat waktu tanpa perlu melanjutkannya di luar kantor.